

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Jessica Septiana Sidabutar
NPM : 20510133
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Tembung)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



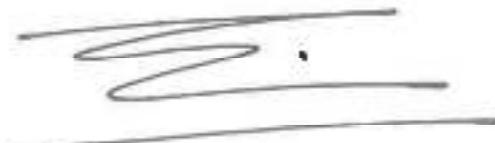
Audrey M. Siahaan, S.E., M.Si.Ak

Dekan



Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Drs. Mangasa Sinurat, S.H., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Haryadi (2010) dalam penelitian Liani & Prawihatmi (2016), Indonesia merupakan negara berkembang dimana perekonomiannya bukan hanya digerakkan oleh para pemodal swasta besar maupun pemerintah namun juga pemodal menengah, kecil sampai mikro yang dimana jumlahnya sangat teramat banyak dan mulai diperhitungkan. Kebijakan pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menegaskan bahwa usaha ini perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya.

Keberadaan UMKM telah memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Khususnya di Sumatera Utara, peningkatan jumlah pengangguran telah membuat UMKM menjadi penyedia alternatif lapangan pekerjaan. Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat, kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara bergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri.

Pengetahuan bahwa UMKM merupakan salah satu sumber pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia tidak hanya tercermin dalam situasi yang statis, namun juga jumlah tenaga kerja pada kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak

daripada yang diserap oleh usaha besar, dan kondisi dinamisnya dapat dilihat. Dalam kondisi dinamis, yaitu tingkat pertumbuhan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha besar. Selain itu, pemilik usaha kecil tidak dapat menjalankan usahanya karena kurangnya keterampilan manajemen dan kurangnya sumber daya manusia. UMKM perlu lebih fokus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi wirausaha menengah. Namun demikian, pengembangan UMKM juga jelas menghadapi beberapa kendala, antara lain: Manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia, sektor UMKM mempunyai peranan sosial ekonomi dan politik yang sangat strategis dengan menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan gaya beli rendah hingga menengah. UMKM juga mendukung upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan.

Kementerian Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah departemen di perusahaan Indonesia yang menangani usaha mikro kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM seperti permodalan dalam suatu usaha untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk melihat laba atau profitabilitas dari kinerja keuangan yang baik, sebuah perusahaan harus mengatur modal kerjanya.

Menurut Wahyudiati (2017) dalam penelitian Sudirman et al., (2021), kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang ingin dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja dan target serta sasaran yang telah di tentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan

kriteria asset dan omset yang telah ditentukan undang-undang. Kinerja Perusahaan dapat dikelompokkan kinerja keuangan dan non keuangan. Dalam penelitian ini pembahasannya difokuskan pada kinerja keuangan. Callahan, (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) dalam penelitian Christy & Setyawan (2024), mendefinisikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan perusahaan guna melaksanakan aktivitas rutin dan jangka pendek. Selain itu, modal kerja juga menjamin bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja mencakup semua aspek yang menghasilkan pendapatan bagi usaha. Modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Salah satu jenis aktiva likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi komitmen keuangan organisasi adalah kas. Persediaan merupakan kemampuan usaha dalam menyediakan permintaan pelanggan.

Modal kerja yang memadai sangat penting bagi kinerja keuangan UMKM, karena memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan lancar, memenuhi kewajiban, dan mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan yang muncul. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja bruto atau total aktiva lancar.

Berikut adalah beberapa pengaruh utama modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM: Modal kerja yang memadai memastikan bahwa UMKM

memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kepada pemasok dan gaji karyawan. Modal kerja yang cukup memungkinkan UMKM untuk membeli bahan baku, menjaga persediaan, dan memenuhi pesanan tepat waktu. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu UMKM meminimalkan biaya bunga dan menghindari biaya tambahan yang terkait dengan keterlambatan pembayaran. Modal kerja yang mencukupi memberikan bantalan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pasar. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Kemampuan UMKM untuk mengelola modal kerja dengan baik meningkatkan kredibilitas dan reputasi bisnis di mata pemasok, kreditor, dan pelanggan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja yang baik adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM tentang pengelolaan keuangan. Ada korelasi antara pengembangan usaha UMKM dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan ada korelasi yang berkorelasi dengan peningkatan pemahaman seseorang tentang cara menentukan jasa keuangan dalam kinerja UMKM itu sendiri.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berikut adalah beberapa pengaruh utama: Mengelola arus kas dengan baik memastikan UMKM memiliki dana yang cukup untuk operasional harian dan kewajiban finansial jangka pendek. Pengelola utang dan piutang secara efektif membantu UMKM menghindari penumpukan

piutang dan meminimalkan beban utang. Modal kerja yang efisien memastikan bahwa UMKM dapat menggunakan aset dan kewajiban jangka pendek secara optimal. Perencanaan dan penganggaran yang baik membantu UMKM mengalokasikan sumber daya dengan tepat dan mengantisipasi kebutuhan finansial di masa depan. Analisis keuangan yang rutin dan akurat memungkinkan UMKM memonitor kinerja keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Data keuangan yang akurat dan terkini membantu pemilik UMKM membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Mengelola risiko keuangan dengan baik, seperti melalui asuransi atau diversifikasi investasi, membantu melindungi UMKM dari ketidakpastian pasar. Menurut Hertadiani & Lestari (2021) dalam penelitian Habibi et al., (2022) Pengelolaan keuangan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebab bisa menjadi penentuan berhasil atau tidaknya suatu kinerja usaha yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya.

Adapun penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik adalah sebagai berikut: Sudirman et al., (2021) melakukan penelitian UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian menurut penelitian Martono & Febriyanti (2023), di UMKM Kota Salatiga bahwa, pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga, tetapi dalam penelitian Romero & Rika Desiyanti (2023), melakukan penelitian di

Kabupaten Padang Pariaman mendapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian perlu diteliti pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung, sebab banyak UMKM di Kecamatan tersebut.

Demikian halnya pelaku UMKM pada Kecamatan Medan Tembung membuat usahanya semakin hari semakin semangat dalam melancarkan usahanya masing-masing baik pada kalangan muda maupun orang tua. Ada beberapa macam bentuk dalam UMKM seperti usaha kuliner, usaha jasa, usaha dagang, usaha produksi dan juga usaha kaki lima seperti pedagang sayur, bumbu-bumbu dapur, ikan, daging, pakaian dan perabotan rumah tangga. Dalam menjalankan usaha pelaku usaha juga membutuhkan sebuah modal yang baik, guna melancarkan setiap usahanya, apabila mereka menambah setiap jenis produk maka mereka akan mengalami peningkatan pendapatan dalam usaha mereka. Maka dari itu modal dan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan untuk melancarkan usahanya pada pelaku UMKM Kecamatan Medan Tembung.

Dari fenomena tersebut permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung menerapkan strategi yang meningkat dan inovasi-inovasi baru yaitu seperti selalu memperhatikan modal kerja dan pengelolaan keuangan untuk membuat keberhasilan UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk penelitian dalam karya tulis yaitu dengan judul **Pengaruh Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Tembung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Tembung?
2. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Tembung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terletak di Kecamatan Medan Tembung. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bisa membawa dampak positif bagi penulis dan pembaca terhadap permasalahan penelitian penulis. Dalam penelitian, manfaat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut rincian dari manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk memberikan tambahan ilmu dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang membutuhkan mengenai pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Dari penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memahami tentang pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini juga salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari kampus.
- b. Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, memberikan manfaat kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan sebagai acuan bagi peneliti yang mau meneliti mengenai pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori keberlanjutan Usaha (*Business Sustainability*)

Keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan. Perusahaan atau badan usaha didirikan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik modal (*profitability*) dan menjaga keberlanjutan usahanya (*survive*) dalam persaingan. Maksimalisasi kesejahteraan perusahaan, yang merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depannya, adalah tujuan keberlanjutan usaha.

Menurut prinsip keberlanjutan usaha, perusahaan akan terus melakukan operasinya selama proyek, perjanjian, dan kegiatan sedang berlangsung. Sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk memprediksi keberlanjutan bisnis mereka untuk mengantisipasi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut biaya langsung dan tidak langsung

Keberlanjutan usaha dapat dilihat dari laporan arus kas yang menginformasikan kasa yang tersedia dan digunakan, sehingga dapat menjadi ukuran kinerja keuangan Perusahaan Mulyani (2013) dalam penelitian (Prihanto & Damayanti, 2022).

2.1.2 *Resources Based View Theory*

Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986).

Resources Based View Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wernerfelt, menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV Widagdo et al. (2019), perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan tidak berwujud).

Resources based theory juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah intellectual capital Wernerfert (1984) dalam buku RBV (Widagdo et al., 2019).

2.1.3 Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak di suatu sektor usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Bisnis UMKM kini dipandang sebagai cara efektif mengentaskan kemiskinan di Indonesia. UMKM merupakan kelompok entitas ekonomi terbesar dalam dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian

nasional pada saat krisis dan pendorong pertumbuhan ekonomi pada periode pasca krisis.

2.1.4 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adapun terdapat kriteria di dalam UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008, sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima

ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Dari kriteria yang diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa usaha yang dibangun oleh individual atau kelompok. Usaha Mikro memiliki asset maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta. Usaha Kecil memiliki asset lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, sedangkan omsetnya adalah lebih dari 300 hingga 2,5 Miliar. Usaha Menengah memiliki asset diatas 500 juta sampai dengan 10 miliar, dan omsetnya 2,5 Miliar hingga 50 Miliar.

2.1.5 Permasalahan Yang Dihadapi UMKM

Meski kehadiran UMKM sangat positif dan potensial namun masih menghadapi sebuah kendala usaha baik kendala internal maupun eksternal, faktor kendala yang dihadapi UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Faktor kendala Internal antara lain kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditinjau dari rendahnya Tingkat Pendidikan dan keterampilan pekerja dan keterbatasan permodalan dan lainnya sebagainya.
2. Faktor kendala Eksternal juga sangat penting bagi UMKM ialah kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan UMKM sehingga mengakibatkan daya saing UMKM yang rendah.

2.1.6 Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Mangkunegara (2009:9) dalam penelitian Sihaloho & Siregar (2019), Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. Kinerja merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses sebuah usaha dalam mencapai tujuan sebuah usaha.

Menurut Wahyudiati (2017) dalam penelitian Sudirman et al., (2021), Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang ingin dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja dan target serta sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria *asset* dan omset yang telah ditentukan undang-undang.

Kinerja yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah penilaian untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pengukuran untuk setiap UMKM berbeda tergantung pada badan usaha yang dijalankan.

Dimensi Kinerja Keuangan menurut Jubaedah & Destiana (2016) dalam penelitian Monica & Ruzikna (2024), Sebagai berikut:

1. *Asset*
2. Omset Penjualan
3. Laba Usaha

Indikator setiap dimensi kinerja keuangan, sebagai berikut:

1. a. Peningkatan jumlah *asset*
 - b. *Asset* efisien untuk menghasilkan pendapatan
2. a. Adanya pertumbuhan penjualan
 - b. Tercapainya omset yang ditargetkan
3. a. Keuntungan usaha mengalami peningkatan
 - b. Memiliki kemampuan berinventasi

2.1.7 Modal Kerja

Menurut Santini & Baskara (2019) dalam penelitian Santoso & Sandayani Karhab (2020), Modal kerja difungsikan untuk keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Aktifitas sehari-hari menunjukkan bahwa membutuhkan suatu asset-asset lancar, seperti: piutang pembiayaan, persediaan dan lain-lain. Menurut (Hendra S. Raharjaputra) dalam penelitian Sudirman et al., (2021), mengemukakan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga dengan aktiva lancar, meliputi kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dimuka.

Dimensi yang digunakan sebagai penilaian variabel modal kerja menurut Ni Nengah Devi Yuliantini, sebagai berikut:

1. Modal sendiri
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Indikator setiap dimensi modal kerja, sebagai berikut:

1. a. Pada awal pendirian usaha, saya menggunakan modal yang saya miliki sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain
- b. Modal sendiri sangat penting keberadaannya untuk meningkatkan pendapatan usaha
2. a. Modal tambahan yang saya miliki sangat membantu kegiatan usaha saya
- b. Dengan adanya modal tambahan pendapatan juga meningkat
3. a. Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional

usaha

b. Penjualan saya semakin menurun karena adanya tambahan modal

2.1.8 Pengelolaan Keuangan

Perencanaan, perancangan anggaran, penyimpanan, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko adalah semua aspek pengelolaan keuangan. pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan, membantu mereka bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif dan mendukung pertumbuhan jangka Panjang.

Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, kinerja UMKM lebih baik, dan jika dilakukan dengan tidak baik, kinerja UMKM lebih buruk. Untuk mencapai kinerja yang berkualitas, perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Ini karena salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk prestasi dapat meningkat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) supaya mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik saat mengembangkan usahanya.

Dimensi dari pengelolaan keuangan menurut Fatwitawati (2018) dalam penelitian Rivaldo et al., (2023), sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pencatatan
3. Pelaporan

Indikator setiap dimensi dari pengelolaan keuangan, sebagai berikut:

1. a. Membuat perencanaan dalam penjualan
 - b. Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha
2. a. Melakukan pencatatan transaksi penjualan
 - b. Melakukan pencatatan transaksi pembelian
3. a. Dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan
 - b. Membuat laporan laba rugi

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Manfaat sebuah refrensi dan sebagai studi perbandingan, maka penulis membutuhkan sebuah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan penulis lain sebagai pendukung buat penulis selanjutnya.

Adapun beberapa perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	(Sudirman et al., 2021)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia	Variabel X = Modal Kerja Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
2.	(Malikun & Atas Aji, 2022)	Efek Moderasi Sikap Kewirausahaan Dalam Memperkuat Pengaruh Modal	Variabel X = Modal Kerja Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan

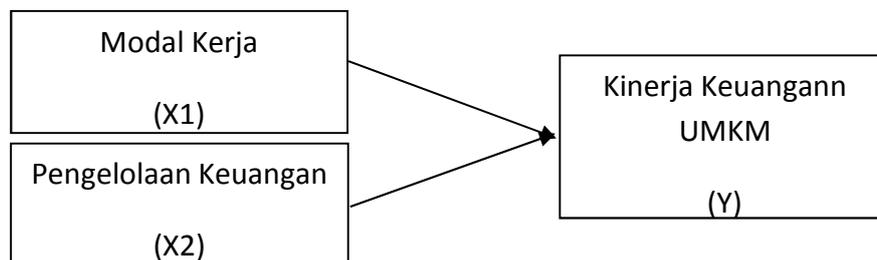
		Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Batik Di Surakarta		signifikan terhadap kinerja UMKM
3.	(Aulia & Hidayat, 2021)	Pengaruh modal dan inovasi terhadap kinerja umkm kain perca di kecamatan medan denai	Variabel X = Modal Kerja Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
4.	(Martono & Febriyanti, 2023)	Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm di kota salatiga	Variabel X = Pengelolaan Keuangan Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga
5.	(Habibi et al., 2022)	Pengaruh pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, dan kompetensi sdm terhadap kinerja umkm di era pandemi covid-19	Variabel X = Pengelolaan Keuangan Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
6.	(Romero & Rika Desiyanti, 2023)	Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm dan keberlangsungan usaha di kabupaten padang pariaman	Variabel X = Pengelolaan Keuangan Variabel Y = Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

Sumber: Diolah Penulis (2024)

2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan landasan teori, maka *variable* yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Sumber :

Data diolah oleh peneliti (2024:27)

2.3.2 Pengembanagan Hipotesis

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, seperti membeli bahan baku dan peralatan. Modal kerja atau *working capital* merupakan modal bersih yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang tidak akurat dan sembarangan adalah faktor utama yang menyebabkan UMKM gagal. Modal kerja memengaruhi kinerja bisnis. Perusahaan dengan modal kerja lebih banyak akan mendorong kinerja lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan modal kerja lebih rendah akan mendorong kinerja lebih rendah Abbas (2018) dalam penelitian (Putri 2024).

Modal yang cukup sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sebagai faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan usaha, modal yang mencukupi menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki modal yang mencukupi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai keberhasilan yang diharapkan dari operasi mereka. Mendapat dukungan juga dari penelitian terdahulu sebelumnya oleh Sudirman et al. (2021), Malikun & Atas Aji (2022) dan Aulia & Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa variabel independen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Tujuannya yakni guna mencapai kestabilan ekonomi usaha di masa depan.

Karena keuangan merupakan hal yang sangat riskan dan dapat berdampak buruk jika tidak dikelola dengan baik, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan nilai usaha.

Untuk mencapai kinerja yang berkualitas, perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Ini karena salah satu kegiatan yang dibutuhkan

untuk prestasi dapat meningkat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) supaya mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik saat mengembangkan usahanya. Mendapat dukungan juga dari penelitian terdahulu sebelumnya oleh Martono & Febriyanti (2023) dan Habibi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa variabel independen pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah Kumpulan (jumlah keseluruhan) individu yang memiliki karakteristik yang diperlukan di dalam suatu penelitian (Rukminingsih et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku-pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung yang terdaftar dalam Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

Tabel 3.1

Daftar Populasi UMKM Kecamatan Medan Tembung

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Bentuk Usaha
1	Penjahit Bu Dian	Mardiana	Perorangan
2	Warung Kopi Antin	Nuralamsyah	Perorangan
3	Kerupuk Bawang	Ellyarni	Perorangan
4	Kedai Kue K'ita	Ernita Triana	Perorangan
5	Lumbung Rempah Surya Niaga	Daulat Viktor S.H Sinaga SE	Perorangan
6	Ukm benhil	Teti Yolanda	Perorangan
7	Sayur masak	Nurlaila Nasution	Perorangan
8	Dapoer Aulia	Muhammad Rozali Siregar	Perorangan
9	Habibi Doorsmer	Ahmad Habibi Nasution	Perorangan
10	Aneka Kopi	Diyan Andostora Nasution	Perorangan
11	Menjahit	Khuzaimah	Perorangan
12	Pastry Fity	Fitri Rahmah Rizqi	Perorangan
13	Ocean Cool Ice	M. Fachru Rozi Ginting	Perorangan
14	Keripik Pisang Coklat Ananta	Riza Ramadhani Ananta HSB	Perorangan
15	Handicraft Pass	Mhd. Peranan Sadli Siregar	Perorangan

16	DelFood	Deliana S	Perorangan
17	Perorangan Arafah Parfume Perorangan	M. Muchlis	Perorangan
18	Pecal Perorangan	Nurhamidah	Perorangan
19	Agar-agar/ Puding	Huzatun Aminah	Perorangan
20	Manis Bordir	Nova Aini Siregar	Perorangan
21	Gorengan	Sri Rahayu	Perorangan
22	Rachel Salon	Rotua Manurung	Perorangan
23	Efrida Kalung	Efrida Munthe	Bersama
24	TR Lengkong	Nurhalimah	Perorangan
25	Nailah Bakery	Herianto	Perorangan
26	Zara Boutique	Anisah Aiyub Drh.	Perorangan
27	Mie Sop	Helmi Sukesih	Perorangan
28	Gorengan	Sri Rahayu	Perorangan
29	KIRAB	Indra Buana T	Perorangan
30	Yona Fashion Outlet	Juriah	Perorangan
31	Sarapan Midah	Nuning Irawati	Perorangan
32	Keripik Mamak Amel	Masdalifah	Perorangan
33	Loundri Kiloan UCU	Agusmiati Khadijah	Perorangan
34	Aniqa Hijab	Nindya Safira Aztrida	Perorangan
35	PITA (Pie Ita)	Rahmita	Perorangan
36	Taylor Ida	Ida Fatimah	Perorangan
37	Hijab SA.A	Siti Aisyah Al Fatih	Perorangan
38	Warung Keyla	Dini Suwardi	Perorangan
39	Ameena	Rima Kesuma	Perorangan
40	Buat Tempe	Risni	Perorangan
41	Warung kopi	Rasmi Tanjung	Perorangan
42	Fotocopy Barokah	Husnayani	Perorangan
43	Togos Craft	Togos Sorimatua	Perorangan
44	Kafei	Herbert johan	Perorangan
45	Medan Top Indonesia	Lim Sun Huat	Perorangan
46	Dapur syifa	Deasy riwantika	Perorangan
47	jualan gorengan	siti rodiah	Perorangan
48	BOSS DIMSUM MEDAN	Muhammad Affandi Syahputra Lubis	Perorangan
49	RM Apau Kwetiau Goreng	Amir Leo	Perorangan
50	Maureen Creative	Isli Fatmi Nasution	Perorangan
51	Mariani Collection	Teddy Mariani Hutabarat	Perorangan
52	Yaahftics	Tika Kardina	Perorangan
53	Pesona_Food21	Sri Rizky Amelia	Perorangan
54	Assaba Kitchen	Dian Sukmawaty	Perorangan
55	Minyak Kemiri Marisi	Rospita Siahaan	Perorangan
56	Rumah Dessert	Arfalia Pane	Perorangan

57	Namira	Dewy Khairani Hrp	Perorangan
58	Songket Dainang	Betty Maria Samosir	Perorangan
59	Ardhina Batik Motif Medan	R.Edy Gunawan,SE	Perorangan
60	Rumah Batik Motif Sumut	Juhrita Kustiwi	Perorangan
61	K.S	Tina Irawani	Perorangan
62	Rehani (Tenun Batik Batak Melayu)	Tin Reihani Batubara	Perorangan
63	Sambal Gerilya	Richard	Perorangan
64	Toko Gypsum	Muslih Azizi	Perorangan
65	Navara N'co / Beras & Telur	Ramayani Marpaung ST	Perorangan
66	BTS Power	Darmahadi Maulana S.T	Perorangan
67	Kabaikan Alam Indonesia/Aramu	Agustine Johanes	Perseoran Terbatas
68	UD. Midos Perkasa Abadi	Liong Tjung Ming	Perorangan
69	Navara Cipta Persada	Ramayani Marpaung ST	PT
70	CV.Hasil Nelayan Sejahtera	Andika Simurata Tumanggor	CV
71	Hydropaint	Rasyid Hakim	Perorangan

Sumber : Data Diambil Dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) Sampling Insidental / Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2008) Sampel yg baik antara 30 sampai 500 responden. Peneliti sudah menyebarkan ke 71 populasi kepada pelaku-pelaku usaha mikro kecil menengah Kecamatan Medan Tembung namun yang hanya mengembalikan

hanya 50 responden. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 50 responden.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Bisa dilihat dari sumber datanya, maka data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu observasi, wawancara dan kuesioner/angket melalui responden diambil dari para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder terdiri dari data pendukung primer yang diperoleh dari internet dan data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan:

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus melakukan pengamatan langsung, atau observasi. sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya terjadi pada sampel yang dipilih.

2. Wawancara

Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti, atau jika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dilakukan untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung.

3. Kuesioner/Angket

Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner juga disebut angket, adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis, terdiri dari kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang dikenal atau tentang usaha mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner/angket yang merupakan daftar pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa jawaban responden.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses sebuah usaha dalam mencapai tujuan sebuah usaha. Kinerja yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah penilaian untuk usaha mikro kecil	Menurut Jubaedah & Destiana (2016) dalam penelitian Monica & Ruzikna (2024) Sebagai berikut: 1. <i>Asset</i> 2. Omset Penjualan 3. Laba Usaha	1. a. Peningkatan jumlah <i>asset</i> b. <i>Asset</i> efisien untuk menghasilkan pendapatan 2. a. Adanya pertumbuhan penjualan b. Tercapainya omset yang ditargetkan 3 a. Keuntungan usaha mengalami peningkatan b. Memiliki	Likert

	dan menengah (UMKM). Pengukuran untuk setiap UMKM berbeda tergantung pada badan usaha yang dijalankan.		kemampuan berinvestasi	
Modal Kerja (X1)	Modal kerja difungsikan untuk kegiatan operasional sehari-hari, tidak adanya suatu modal kerja, maka suatu usaha tidak bisa melakukan aktifitasnya sesuai rencana dibuat. Aktifitas sehari-hari menunjukkan bahwa membutuhkan suatu asset-asset lancar, seperti: piutang pembiayaan, persediaan dan lain-lain.	Menurut Ni Nengah Devi Yuliantini, sebagai berikut: 1. Modal sendiri 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal	1. a. Pada awal pendirian usaha, saya menggunakan modal yang saya miliki sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain b. Modal sendiri sangat penting keberadaannya untuk meningkatkan pendapatan usaha 2. a. Modal tambahan yang saya miliki sangat membantu kegiatan usaha b. Dengan adanya modal tambahan pendapatan juga meningkat 3 a. Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional usaha b. Penjualan	Likert

			saya semakin menurun karena adanya tambahan modal	
Pengelolaan Keuangan (X2)	Perencanaan, perancangan anggaran, penyimpanan, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko adalah semua aspek pengelolaan keuangan. pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan, membantu mereka bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif dan mendukung pertumbuhan jangka Panjang.	Menurut Fatwitawati (2018) dalam penelitian Rivaldo et al., (2023), sebagai berikut: 1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan	1. a. Membuat perencanaan dalam penjualan b. Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha 2. a. Melakukan pencatatan transaksi penjualan b. Melakukan pencatatan transaksi pembelian 3. a. Dalam pencaatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan b. Membuat laporan laba rugi	Likert

3.3.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dengan minimum skor 1 sampai skor 5, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Skala Likert

N0.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (SS)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis

Metode Analisis adalah tahapan dari proses penelitian dimana data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini Modal kerja dan Pengelolaan Keuangan (variabel independen) sedangkan Kinerja UMKM (variabel dependen). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26.

Beberapa tahapan yang digunakan dalam analisis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Analisis Statistik

a. Uji Validitas

Guna mendukung analisis regresi maka perlu dilakukannya uji validitas. Uji validitas mengevaluasi apakah pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015).

Dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang sudah terkumpul dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti Sugiyono (2016:109). Untuk mengetahui nilai validitas sebuah item, dihitung korelasi antara skor item dan jumlah item lainnya.

b. Uji Realibilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas, yang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner tersebut merupakan indikator variabel untuk menguji kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dalam kuesioner yang diisi adalah konsisten atau stabil, Untuk mengukur indikator reliabilitas dalam penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* dapat digunakan.

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana hasil

pengukuran tetap konsisten dengan uji reliabilitas terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal.

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji dan melihat kuat atau tidaknya korelasi diantara *variable independent* yang menjadi *variable* penelitian. Uji ini dilakukan untuk menetapkan eksistensi dari korelasi antar residual pengamatan pada waktu yang berlainan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi di mana residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan kondisi di mana variasi berbeda disebut heterokedastisitas. Homokedastisitas atau ketidakhadiran heterokedastisitas adalah tanda model regresi yang baik. Jika pola yang ada, seperti titik-titik, membentuk pola yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas, itulah dasar pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji. Jika pola tidak jelas dan tidak teratur dan berada di atas sumbu X dan Y, maka homokedastisitas terjadi.

2. Uji Regresi Berganda

Dalam analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

b₀ : Koefisien Konstanta

b₁ : Koefisien Variabel Independen

X₁ : Modal Kerja

X₂ : Pengelolaan Keuangan

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Setelah mengevaluasi outer model dan inner model, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yang dianggap konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh seluruh variabel independen (X_1 , X_2) terhadap Variabel dependen (Y). Jika nilai koefisien sudah diketahui, koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkannya